

Mata kuliah : Pendidikan Anak Berbakat

Materi-1 : Hakekat dan Definisi Keberbakatan

A. Hakekat Keberbakatan:

Keberbakatan :

- Indonesia : Anak Genius, Anak Supernormal, Anak Cemerlang, Anak Berkemampuan Unggul, Anak Berbakat, Anak berkemampuan istimewa, Anak berbakat istimewa.
- English : *Genius child, Gifted Child, Gifted and Talented Child, Bright Child, Mentally Superior Child, ...*

Asal usul keberbakatan:

* Intelligensi merupakan faktor keturunan dan karakteristik yang bersifat *fixed* yang secara genetik ditentukan pada saat konsepsi. (*The Nature argument*).

*Intelligensi merupakan hasil keseluruhan dari perbedaan pengalaman.

*Keturunan dan lingkungan berinteraksi secara fungsional menghasilkan tingkat intelektual individu.

Hakekat dan perkembangan inteligensi:

- Individu yang *gifted* secara intelektual menunjukkan bukti superior dalam kualitas *neurological processing*.

Teori faktor: :

Teori faktor mencoba menjelaskan inteligensi berkenaan dengan strukturnya – terdiri atas satu sifat yang mandiri atau lebih.

Teori Faktor Spearman : suatu faktor general (*g factor*) melandasi semua operasi intelektual, dari analogi verbal sampai ke hubungan spasial. Dia menyarankan bahwa elemen-elemen kegiatan dari tes yang tersisa terdiri atas faktor spesifik (*s factor*).

Thurstone (1938) melaksanakan seperangkat studi analitik faktor yang mengarahkan kepada identifikasi tujuh faktor atau “faktor” utama yang mendasari tes inteligensi, yaitu : *verbal comprehension*,

word fluency, number (speed and accuracy of arithmetic computation), spatial relations, associative memory, perception, and reasoning.

Guilford's Structure-of-Intellect Model. Guilford mengembangkan teori multifactor Thorndike dan mengembangkan suatu model inteligensi berbasis tiga-dimensi yang unik yang berbasis pada prosedur multi analitik faktor (*Operation, Contents, and Product*).

Implikasi teori faktor:

- (1) Berdasarkan teori *single factor*, maka individu yang disebut gifted adalah yang memiliki kemampuan inteligensi tinggi.
- (2) Berdasarkan teori multi faktor, bahwa individu gifted adalah yang mampu mendemonstrasikan superioritas dalam beberapa bidang, tetapi menampilkan pada tingkat rata-rata atau di bawah rata-rata di bidang lain.

Teori perkembangan:

Selain teori faktor, Hunt adalah salah satu tokoh yang memperkenalkan teori perkembangan. Beliau memberikan suatu teori perkembangan inteligensi Piaget sebagai alternatif yang menjelaskan struktur proses *problem solving* yang bersifat alamiah. Jean Piaget mengusulkan suatu model perkembangan kognisi manusia yang lebih holistik dari kelahiran sampai dewasa.

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi fase perkembangan dari berbagai variasi populasi gifted dan non-gifted. Carter dan Omrod (1982) menunjukkan bahwa anak mentally retarded, rata-rata, dan anak gifted mengikuti pola dan urutan yang sama dari fase kemajuan. Hanya berbeda pada kecepatan kemajuan dari perkembangannya. Carter dan Omrod (1982), menunjukkan bahwa anak *gifted* maju lebih cepat daripada anak non-gifted dalam suatu fase dan mendemonstrasikan transisi lebih awal untuk menyelesaikan fase-fase.

Definisi Keberbakatan:

Mendefinisikan keberbakatan merupakan suatu yang kompleks. Renzulli (Davis and Rimm, 1989) menegaskan bahwa untuk mendefinisikan anak berbakat harus :

- (1) didasarkan atas riset tentang karakteristik individu berbakat,
- (2) memberikan bimbingan dalam proses identifikasi,
- (3) memberikan arah dan berkaitan secara logik dengan pemrograman praktek, dan
- (4) mampu menggerakkan penelitian yang akan menguji validitas definisi. Karena itu tidak ada definisi yang berdasarkan teori dapat diterima secara universal.

- Lima Katagori Keberbakatan (*Giftedness*): Stankowski
 - (a) Definisi *after-the-fact* menekankan keunggulan dalam salah satu profesi sebagai kriteria keberbakatan. Gifted adalah individu yang secara konsisten berprestasi unggul dalam suatu bidang aktivitas kemanusiaan yang sangat berharga.
 - (b) Definisi IQ menentukan keberbakatan berdasarkan skala IQ, misalnya anak yang ber-IQ:140.
 - (c) Definisi presentase menentukan keberbakatan berdasarkan proporsi yang pasi dalam sekolah. Bisa didasarkan skor tes intelligensi, IPK, Nilai bidang studi, terutama bidang studi Matematika dan Sains. Misalnya, 1-5 % dari populasi sekolah.
 - (d) Definisi *talent* menfokuskan siswa yang luar biasa dalam bidang seni, musik, matematika, sains, atau olahraga, dan atau lainnya.
 - (e) Definisi kreativitas menekankan pentingnya kemampuan kreatif yang superior sebagai kriteria utama dalam keberbakatan.

General Giftedness vs. Specific Talent

Gifted digunakan untuk menjelaskan orang yang berintelligensi tinggi, berbakat intelektual –“*gifted*”, dan *talented* untuk menunjukkan orang yang memiliki keterampilan dan kemampuan superior – “*talents*”. Atau dapat disebut “*general gifts*” atau “*specific talents*”.

Cohn’s(1981) model membedakan tiga domain keberbakatan, yaitu keberbakatan intelektual, artistik, dan sosial. F. Gagne (1985) menunjukkan bahwa *gifts* vs. *talents* seharusnya merefleksikan

perbedaan psikologis antara kemampuan (*ability*) vs. kinerja (*performance*). Orang *gifted* adalah orang yang berada di atas rata-rata secara distinktif di bidang intelektual, kreatif, sosio-emosional, sensomotorik, dan kemampuan umum lainnya.

Implikasi kemampuan Model Gagne, bahwa seorang *underachiever* dapat diklasifikasi sebagai *gifted* dikaitkan kemampuannya (*ability*), dan bukan prestasi kinerjanya (*talented*).

Definisi United States of Office of Education (Marland, 1972), definisi *gifted and talented*:

Gifted and talented children are those identified by professionally qualified persons who, by virtue of out-of-standing abilities, are capable of high performance. These are children who require differentiated educational programs and/or service beyond those normally provided by the regular school program in order to realize contribution to self and society.

The abilities, either potential or demonstrated, to be included are general intellectual ability, specific academic aptitude, creative or productive thinking, leadership ability, ability in visual and performing arts, and psychomotor ability.

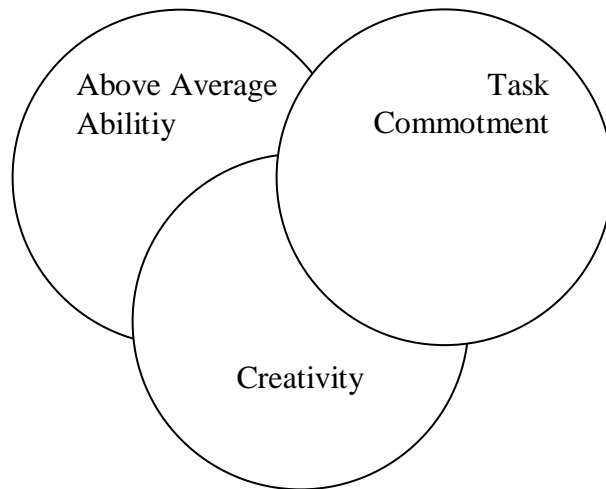
Joseph S. Renzulli (1979) berpendapat bahwa definisi Marland Report (The U.S. Office of Education) telah memenuhi tujuan yang sangat berguna dalam menaruh perhatian terhadap berbagai kemampuan, tetapi definisi tersebut masih mengandung beberapa persoalan, yaitu: *pertama*, definisi tersebut belum berhasil memasukkan faktor-faktor non intelektual (motivasi); *kedua*, dan sama-sama pentingnya adalah berkaitan dengan hakekat dari enam kategori itu bersifat parallel, maksudnya bahwa dua dari enam kategori (kemampuan akademik khusus dan salah satu bidang seni) menuntut perilaku yang harus diwujudkan, sedangkan empat kategori lainnya lebih berdekatan dengan proses perilaku; dan *ketiga*, bahwa persoalan ini cenderung disalahtafsirkan oleh para praktisi. Maksudnya adalah penggunaan sistem identifikasi yang didasarkan pada enam katagori itu dalam memperlakukannya, bisa terjadi seakan-akan enam kategori itu saling eksklusif, padahal pada kenyataannya semua katagori itu saling bersinggungan.

Bertitik tolak dari tiga argumentasi itu, Joseph S. Renzulli (1979) merumuskan definisi sebagai berikut:

“Giftedness consists of an interaction among three basic clusters of human traits – three clusters being above average abilities, high levels of task commitment, and high levels of creativity. Gifted and talented children are those processing or capable of developing this composite set of traits and applying them to any potential valuable area of human performance. Children who manifest, or who are capable of developing, an interaction among the three

clusters require a wide variety of educational opportunities and services that are not ordinarily provided through regular instructional programs.”.

Keberbakatan terdiri atas suatu interaksi di antara tiga kluster dasar dari sifat manusia – ketiga kluster itu di antaranya : kemampuan di atas rata-rata, tingkat tinggi akan komitmen terhadap tugas, dan tingkat kreativitas yang tinggi. Anak gifted dan talented adalah yang memiliki atau mampu mengembangkan seperangkat sifat-sifat ini dan menerapkannya ke dalam bidang kinerja manusia yang bernilai secara potensial. Anak-anak yang memanifestasikan, atau yang mampu mengembangkan, suatu interaksi di antara tiga kluster menghendaki suatu variasi yang luas kesempatan dan layanan pendidikan yang tidak diberikan secara biasa melalui program instruksional yang regular.



Gambar 1:
What Makes Giftedness
(Joseph S. Renzulli. 1979)

Maksud definisi Renzulli, bahwa anak-anak berbakat akan dapat berkembang secara optimal, manakala mereka mendapatkan pengalaman yang cukup dan memadai melalui program pendidikan yang sesuai dengan potensi anak.